

## ABSTRAK

Usaha peternakan sapi perah Indonesia dibedakan menjadi dua jenis: 1) usaha peternakan sapi perah rakyat, 2) perusahaan peternakan sapi perah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan jumlah produksi susu peternakan sapi perah input konsentrat dan non konsentrat, (2) menganalisis perbedaan keuntungan peternakan sapi perah input konsentrat dan non konsentrat, (3) menganalisis perbedaan efisiensi biaya peternakan sapi perah input konsentrat dan non konsentrat, (4) mengetahui apakah peternakan sapi perah input konsentrat dan non input konsentrat sudah mencapai keuntungan maksimum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah responden 2 peternak sapi perah. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) analisis produksi, (2) analisis keuntungan, (3) analisis efisiensi biaya, (4) analisis keuntungan maksimum, (5) analisis uji t beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produksi susu peternakan sapi perah input konsentrat sebesar 3.393 liter lebih tinggi dibandingkan non konsentrat sebesar 2.921 liter, (2) keuntungan di peternakan sapi perah non konsentrat sebesar Rp. 12.073.499 lebih besar dibandingkan dengan keuntungan peternakan sapi perah input konsentrat sebesar Rp. 2.157.605, (3) tidak ada perbedaan yang signifikan antara efisiensi biaya peternakan sapi perah input konsentrat dan non konsentrat, nilai RC-ratio input konsentrat sebesar 1.7 sedangkan non konsentrat sebesar 1.1, tergolong sudah efisien dalam penggunaan biaya produksi, (4) peternakan sapi perah input konsentrat dan non konsentrat sudah mencapai keuntungan yang maksimum dimana nilai  $MR > MC$  dengan nilai  $10.000 > 5.867$  untuk peternakan sapi perah non konsentrat dan peternakan sapi perah input konsentrat dengan nilai  $12.000 > 11.364.27$ .

Kata kunci: keuntungan, konsentrat, non konsentrat, sapi perah

## **ABSTRACT**

*Indonesian dairy farming businesses are divided into two types: 1) smallholder dairy farming businesses, and 2) dairy farming companies. This study aims to: (1) determine the differences amount of milk production of concentrate and non-concentrate input dairy farms, (2) analyze the differences in profit of concentrate and non-concentrate input dairy farms, (3) analyze the differences in cost efficiency of concentrate and non-concentrate input dairy farms, (4) determine whether concentrate and non-concentrate input dairy farms have achieved maximum profit. The methods used in this research are descriptive and quantitative. This study used Purposive Sampling for sampling with two dairy farmers as respondents. The analyses used in this research are: (1) production analysis, (2) profit analysis, (3) cost efficiency analysis, (4) maximum profit analysis, and (5) different t-test analysis. The results showed that (1) the milk production of concentrate input dairy cattle was 3,393 liters higher than that of non-concentrated 2,921 liters, (2) the profit on non-concentrated dairy farms was Rp. 12.073.499 is greater than the profit of concentrate input dairy farms of Rp. 2.157.605, (3) there is no significant difference between the cost efficiency of concentrate and non-concentrate input dairy farms, the RC-ratio value of concentrate input is 1.7 while non-concentrate is 1.1, classified as efficient in the use of production costs, (4) concentrate and non-concentrate input dairy farms have achieved maximum profit where the  $MR > MC$  value is  $10,000 > 5.867$  for non-concentrate dairy farms and concentrate input dairy farms with a value of  $12,000 > 11.364.27$ .*

*Keywords: concentrate, dairy cows, non-concentrate, profit*